

PENGARUH PARTISIPASI SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP PENINGKATAN SOFT SKILL DI MAN 2 MODEL MATARAM

Dwi Asiah¹, Siharani², Agustina³, Fitri⁴, Edy Herianto⁵

dwiastiah28@gmail.com¹, s8220385@gmail.com², agutina389@gmail.com³,

fiitryy30@gmail.com⁴, edy.herianto@unram.ac.id⁵

Universitas Mataram

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah partisipasi pramuka dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa berpengaruh pada peningkatan soft skills siswa kelas XI di MAN 2 Model Mataram. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen dan desain one group pretest dan posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan sampelnya yaitu 15 siswa kelas XI yang di data secara random. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pernyataan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Uji prasyarat, termasuk uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis, digunakan untuk menganalisis data. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa distribusi data normal dan tidak homogen, dan uji hipotesis menunjukkan nilai Hitung (4) < H_{tabel} (2,704), artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci: Partisipasi, Ekstrakurikuler Pramuka, dan Soft Skills.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether scout participation in students' extracurricular activities has an effect on improving the soft skills of grade XI students at MAN 2 Mataram Model. The approach used in this research is a quantitative approach with the type of quasi experiment and one group pretest and posttest design. The population in this study were all grade XI students and the sample was 15 grade XI students who were data randomly. The instrument used in this research is a statement question. The data collection techniques used were observation, documentation, and questionnaires. Prerequisite tests, including normality, homogeneity, and hypothesis tests, were used to analyze the data. The results of the prerequisite test show that the data distribution is normal and inhomogeneous, and the hypothesis test shows the value of Count (4) < H_{tabel} (2,704), meaning H_a is accepted and H_o is rejected.

Keywords: Participation, Scout Extracurricular, and Soft Skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang, karena dengan bersekolah seseorang bisa memperoleh dan mengembangkan lebih lanjut ilmu pengetahuan untuk memenuhi kepuasan pribadinya, menumbuhkan potensi yang ada dalam dirinya dan menjadi teladan dengan menjadi individu yang berakal budi. Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Umum memuat pokok-pokok pendidikan umum yang menyatakan bahwa maksud pendidikan umum adalah untuk menumbuhkan potensi dalam diri siswa supaya dapat diandalkan, setia, terpelajar, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, dan berakhlak mulia, kokoh, bebas, dan menjadi warga pemerintahan mayoritas (Depdiknas, 2003).

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tindakan untuk mendewasakan manusia melalui pelatihan dan pengajaran. Pendidikan, menurut GBHN 1973, adalah upaya sadar untuk meningkatkan kepribadian dan kemampuan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung sepanjang hidup mereka.

Partisipasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah istilah yang berarti turut berpartisipasi dalam salah satu kegiatan atau ikut serta dalam kegiatan. Asal istilah dari partisipasi yaitu serapan dari bahasa Inggris "participate" arti dari kata ini adalah mengambil bagian. Menurut Keith Davis, partisipasi adalah suatu keterlibatan dari sudut pandang psikologis dan emosional yang memungkinkan seseorang mencapai tujuan dan mengambil tanggung jawab atas tindakan tersebut.

Ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan yang ada di sekolah yang memiliki tujuan agar bisa mengembangkan rasa cinta terhadap alam dan lingkungan, jiwa kepemimpinan, keberanian, kemandirian serta kerja sama. Peluang untuk berkembang di kelas kurang memungkinkan bagi siswa yang mengembangkan kemampuan halus. Siswa memerlukan latihan di luar jam sekolah untuk meningkatkan kemampuan non-ilmiahnya dengan mengikuti latihan ekstrakurikuler. Latihan ekstrakurikuler merupakan latihan tambahan di luar latihan mendidik dan belajar yang biasanya dilakukan di luar jadwal sehari-hari sekolah yang tentunya mempunyai banyak manfaat. Salah satu wadah yang efektif untuk mengembangkan soft skills pada siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler pramuka menjadi salah satu pilihan ekstrakurikuler yang populer di sekolah-sekolah Indonesia dengan berbagai kegiatannya yang terstruktur dan terorganisir, menawarkan banyak kesempatan bagi siswa untuk belajar dan mengembangkan berbagai soft skills yang penting. Pramuka ekstrakurikuler dianggap sebagai kegiatan yang dapat mengembangkan minat, bakat, kepribadian, dan kemampuan soft skill siswa di luar kurikulum. Pramuka dapat membangun sikap kerja keras, kemandirian, dan kerja sama tim, yang merupakan komponen penting dari soft skill. Siswa yang mengikuti pramuka akan mengalami peningkatan atau perubahan dalam tingkat percaya diri mereka.

Soft skill siswa meningkat ketika mereka aktif mengikuti kegiatan kepramukaan, menurut penelitian sebelumnya. Hal ini sesuai dengan penemuan Meidina Siti Fatimah (dalam Sulianta, 2018) bahwa siswa harus berpartisipasi dalam kegiatan luar kelas untuk mengembangkan diri dan mengasah kemampuan non-akademik mereka, dan Frista Kenanga bahwa peran pramuka dapat meningkatkan perilaku prososial siswa (Kenanga, 2013). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014), satuan pendidikan mempekerjakan pramuka untuk pengembangan sosial, rekreasi, dan orientasi karir. Mengeksplorasi kemampuan sebagai pengembangan sosial siswa dengan latihan-latihan yang menarik dan memberikan pintu terbuka yang berharga bagi siswa untuk mengasah kemampuan yang sebenarnya. Keyakinan yang teguh dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, ketaatan pada kode kehormatan Pramuka, dan kepedulian terhadap kesejahteraan diri sendiri merupakan prinsip dasar yang menjadi pedoman kegiatan Pramuka. Menurut Pustaka Agung Harapan (2017), kepramukaan adalah suatu metode pendidikan progresif dan interaktif yang memanfaatkan pembelajaran dengan melakukan metode secara berkelompok, melakukan kegiatan di luar ruangan, penerapan Kode Kehormatan Pramuka, tanda kemahiran sebagai penghargaan, dan bimbingan dari orang dewasa yang dipisahkan menjadi laki-laki dan perempuan. Pramuka dapat secara leluasa mengembangkan keterampilan belajar siswa dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengeksplorasi berbagai topik di luar kelas. Meskipun sebagian siswa menganggap kegiatan yang ditawarkan oleh Pramuka monoton dan melelahkan, banyak siswa yang menghargai kesempatan yang diberikan oleh Pramuka untuk pengembangan kepribadian dan interaksi sosial.

Selain itu, dalam dunia kerja yang semakin ketat, SDM (SDM) yang tiada tandingannya dipandang tidak harus memiliki kemampuan keras tetapi harus mempunyai kemampuan halus, ketaatan beribadah, tepat waktu, disiplin, komunikasi, inisiatif, kerja sama, kemampuan beradaptasi, percaya diri, sopan santun, kreativitas, etika, dan

kepemimpinan dan budi pekerti, ketekunan, tanggung jawab, dan pendekatan visioner dalam pemecahan masalah adalah contoh dari soft skill tersebut. tidak menimbulkan permasalahan yang lebih sulit.

Pengembangan karakter dan keterampilan non-akademik atau soft skills perlu menjadi perhatian bersama kedepannya, sehingga kedepannya tidak hanya melahirkan generasi penerus yang memiliki kemampuan hard skills, tetapi juga menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki kemampuan dalam soft skills. Soft skills merupakan seperangkat kemampuan personal yang dapat membantu individu untuk beradaptasi dan berkembang dalam berbagai situasi kehidupan. Keterampilan ini sangat penting untuk menunjang kesuksesan individu di dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Di era globalisasi dan persaingan yang meningkat saat ini, keterampilan soft skills menjadi kunci penting bagi kesuksesan individu di berbagai bidang. Keterampilan seperti kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, dan kemandirian menjadi faktor penentu dalam mencapai tujuan pribadi dan profesional.

Menurut O'Brien (2002), soft skill adalah kemampuan yang terdiri dari enam elemen: komunikasi, kepemimpinan, organisasi, kerja sama, usaha, dan etika.

Dalam ujian instruktif, salah satu persoalan yang menarik untuk ditelaah adalah pengalaman pendidikan. Terlepas dari survey yang dilakukan oleh Asosiasi Nasional Universitas dan pekerja USA, (2002). konsisten, yaitu keterampilan, komunikasi, kejujuran dan integritas, keterampilan kerja sama, keterampilan interpersonal, etika tinggi, inisiatif, kemampuan beradaptasi, keterampilan analitis, keterampilan komputer, keterampilan organisasi, keterampilan berorientasi pada detail, kepemimpinan, percaya diri, sopan, bijaksana, ramah, kreatif, dan humoris. Kewirausahaan yang kurang dimiliki sebagian besar pendidikan di Indonesia. Berdasarkan temuan penelitian ini, kesuksesan seseorang sangat bergantung pada soft skill yang dimilikinya, dan prestasi akademis hanya menyumbang sebagian kecil. Oleh karena itu, sangat jelas terlihat bahwa daya saing sumber daya manusia (SDM) saat ini sangat bergantung pada soft skill.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara lebih rinci bagaimana intensitas partisipasi siswa dalam kegiatan pramuka dan berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan soft skills mereka, serta untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pengembangan kurikulum dan program ekstrakurikuler di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi data-data, mengkaji variabel dan menguji hipotesis. Menurut Sanjaya (2008:127) Pendekatan didefinisikan sebagai titik tolak atau perspektif dalam proses pembelajaran. Metode ini menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimen dengan desain satu grup pretest dan posttest. Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Angket, juga dikenal sebagai kuesioner, digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk meminta tanggapan mereka. Kuesioner, di sisi lain, efektif jika peneliti mengetahui variabel yang akan diukur dan kemungkinan tanggapan responden. (Sugiyono, 2010: 199). Sedangkan observasi digunakan untuk memastikan dan bahwa desain pembelajaran sesuai dengan rancangan peneliti. Kajian ini melibatkan populasi kelas XI, dan sampelnya dipilih secara random dari kelas XI. Jumlah populasi dan atributnya digunakan untuk membentuk sampel penelitian. Metode pengambilan sampel dikenal sebagai teknik purposive sampling berdasarkan identitas tertentu yang cocok dengan tujuan penelitian dan sesuai dengan pertimbangan peneliti serta syarat yang telah ditetapkan (Fauzan et al., 2021, Lenaini, 2021). Setelah data penelitian didapatkan dilakukan analisis data. Untuk

menganalisis data, uji prasyarat, seperti normalitas uji, homogenitas uji, dan uji hipotesis, digunakan. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi tidak normal dan tidak homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Uji Coba instrumen

1. Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas setelah dilakukan perhitungan, dari masing-masing 35 item jika digabungkan menjadi 70 item pernyataan baik validitas kuesioner ekstrakurikuler pramuka dan validitas kuesioner soft skill. Kuesioner ekstrakurikuler pramuka dan soft skill, terdapat 44 pernyataan dinyatakan valid dan dipakai dan 26 pernyataan dinyatakan tidak valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

**Tabel 1. Data Uji reliabilitas
Kuesioner Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka**

Nilai Cronbach Alpha	-0,21537
Standart	0,17
Keterangan	Tidak reliabilitas

Kuesioner Soft Skill

Nilai Cronbach Alpha	0,94862
Standart	0,17
Keterangan	Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas didapatkan koefisien tidak reliabilitas dari kuesioner kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena nilai cronbach Alpha lebih kecil dari standart yakni $-0,21537 < 0,17$ yang artinya bahwa tidak reliabel/reliabilitas pernyataan nya. Adapun hasil uji reliabilitas kuesioner soft skill didapatkan $0,94862 > 0,17$ yang artinya bahwa pernyataan reliabel/reliabilitas.

3. Hasil Uji Kesukaran

Uji tingkat kesukaran diperoleh hasil untuk 44 pernyataan. 26 butir pernyataan pada kategori mudah, dan 18 butir pernyataan pada kategori sedang. Kemudian pada uji daya beda dari 44 butir pernyataan diperoleh 44 butir pernyataan berkategori sangat baik.

b. Hasil Uji Prasyarat dan Hipotesis

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Data Uji Normalitas

		Kuesener Hasil		
N		14	14	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	100.79	94.07	
	Std. Deviation	13.063	7.032	
Most Extreme Differences	Absolute	108	123	
	Positive	103	116	
	Negative	-108	-123	
Test Statistic		108	123	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		200 ^d	200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	928	813	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	921	803
		Upper Bound	935	823

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS dengan uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample diperoleh. 22.00 perbandingan nilai Dhitung > Dtabel. Kuesioner Ikut Pramuka Dhitung (0,935) > Dtabel (0,05) maka Hipotesis diterima sehingga data berdistribusi normal. Kuesioner tidak Ikut Pramuka Dhitung (0,823)>Dtabel (0,05) maka Hipotesis diterima sehingga data berdistribusi normal. maka data angket pada peserta didik yang non ekstrakurikuler dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 3. Data Uji Homogenitas

Data	Kelas	FHitung	Ftabel	Ket.
Ekskul pramuka	Random	3,450394	0,398841	Tidak Homogen
Non pramuka	Random	3,450394	0,398841	Tidak Homogen

Tabel 3 menunjukkan sumber data dengan nilai Fhitung (3,450394)>Ftabel (0,398841) berada pada taraf signifikan 5%, artinya data tidak homogen

3. Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji Hipotesis

Statistik	Angket Ekskul Pramuka	Angket non pramuka
N	15	15
X	100,78	94,07
Thitung	4	4

Ttabel	2,704	2,704
Keputusan	$T_{hitung} < T_{tabel}$	$T_{hitung} < T_{tabel}$
	Ho ditolak Ha diterima	Ho ditolak Ha diterima

Hasil kajian hipotesis didapatkan nilai $H_{hitung} (4) < H_{tabel} (2,704)$ dengan mean (rata-rata) yakni 94,07. Jadi, H_a diterima dan H_o ditolak, yang menunjukkan pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan soft skill peserta didik di Man 2 Model Mataram.

Menurut hasil uji instrumen, yang meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda diperoleh uji validitas yang menggunakan korelasi product moment dengan bantuan microsoft excel yang bertujuan untuk memperoleh instrumen yang tepat. Maka hasil uji validitas setelah dilakukan perhitungan, dari masing-masing 35 item jika digabungkan menjadi 70 item pernyataan baik validitas kuesioner ekstrakurikuler pramuka dan validitas kuesioner soft skill. Kuesioner ekstrakurikuler pramuka dan soft skill, terdapat 44 pernyataan dinyatakan valid dan dipakai dan 26 pernyataan dianggap tidak valid, dan pernyataan tersebut tidak dipakai dan dibuang. Adapun pada uji reliabilitas dengan menggunakan Cronbach Alfa pernyataan didapatkan koefisien tidak reliabilitas dari kuesioner kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena nilai cronbach $\alpha < 0,17$ yaitu $0,21537 < 0,17$ yang artinya bahwa tidak reliabilitas pernyataan nya. Adapun hasil uji reliabilitas kuesioner keterampilan soft skill didapatkan $0,94862 > 0,17$ yang artinya bahwa pernyataan reliabel/reliabilitas.

Selanjutnya adalah menguji tingkat kesukaran dengan berbantuan Microsoft Excel. Data uji tingkat kesukaran diperoleh hasil untuk 44 pernyataan. 26 butir pernyataan pada kategori mudah, dan 18 butir pernyataan pada kategori sedang. Kemudian pada uji daya beda dari 44 butir pernyataan diperoleh 44 butir pernyataan berkategori sangat baik.

Berdasarkan hasil uji pra syarat dan hipotesis diatas dengan sub yang di ujikan didalamnya ialah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas yang telah dilakukan dengan perhitungan menggunakan SPSS dengan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh perbandingan nilai $D_{hitung} > D_{tabel}$. Kuesioner Ikut Pramuka $D_{hitung} (0,935) > D_{tabel} (0,05)$, maka hipotesis diterima sehingga data berdistribusi normal. Kuesioner tidak Ikut Pramuka $D_{hitung} (0,823) > D_{tabel} (0,05)$, maka hipotesis diterima sehingga data berdistribusi normal. maka data angket pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan siswa non pramuka berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan setelah data normalitas diperoleh. Uji homogenitas/homogen dilakukan menggunakan Microsoft Excel dengan F-Test Two-Sample for Variances. Hasil uji homogenitas, terlihat pada data homogen jika $F_{hitung} (3,450394) > F_{tabel} (0,398841)$ pada taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan data tidak homogen.

Uji homogenitas akan digunakan jika datanya tidak homogen. Uji Hipotesis pada kajian ini menggunakan Uji Tanda (Sign Test) yang telah dilakukan dengan taraf signifikansi pada 0,05 atau 5%. Terdapat hasil nilai $H_{test} (4) > H_{tabel} (2,704)$ maka kesimpulannya H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh partisipasi siswa dalam meningkatkan keaktifan dalam ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan soft skills di Man 2 Mataram.

KESIMPULAN

Didasarkan pada hasil dan diskusi sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap peningkatan soft skill siswa di Man 2 Model Mataram, baik peningkatan soft skill dalam kelas dan diluar kelas atau lingkungan masyarakat. Hasil uji hipotesis menggunakan Uji Tanda (Sign Test) yang menunjukkan bahwa hasil nilai $H_{test} (4) > H_{tabel} (2,704)$ dengan nilai rata-rata 94,07. Jadi, H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki dampak pada peningkatan soft skills peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (2012). Hubungan antara Latihan Ekstrakurikuler dan Prestasi Belajar di Sekolah Selasa, 24 Maret 2015, jam 13.30
- Datania, V., (2021). Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Soft Skills Pada Mahasiswa Program Studi Pgsd Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
- Dianingtyas, A., (2010). Universitas Yogyakarta (UNY). Yogyakarta. Hubungan antara Prestasi Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2009 2010 dengan Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Skripsi Sekolah.
- Fahirah, Sanusi, dan Nugraha., (2020). solusi untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan OSIS di SMPN 4 Klari. CIVICS: Journal of Education Based on Pancasila and Citizenship, 5(1):97-104
- Febby, F., (2016). Analisis Kecakapan Sosial Siswa di SD Negeri 026793 di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Jurnal Bina Gogik 3(2):3
- Kusuma & Hendro, (2012). Sekolah Karakter dalam Latihan Ekstrakurikuler di SMA N 02 Kota Batu Buku Harian Instruksi Kewarganegaraan, 1(1):25-38.
- Majidah & Anjar., (2020). Siswa dan Siswa IPS Memiliki Berbagai Budaya Politik Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 6(2):363-371
- Mawarsari, Komalasari, & Rahman (2023). Doktoral tesis di Institut Agama Islam Negeri Curup berjudul Strategi Wali Kelas dalam Menerapkan Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab di Kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 01 Kepahiang.
- Mufidah & Arsana., (2014). Siswa kelas VIII SMPN 1 Dlanggu Mojokerto menemukan korelasi antara prestasi akademik dan kepedulian sosial. Studi Moral dan Kewarganegaraan 2(1):221-135
- Nurlaili, Adnan., (2017). Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 5(01). Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Perilaku Sosial Siswa Akselerasi di SMP Negeri 3 Kediri 5(1):12
- Nasution, A. M. R., (2014). Thesis sarjana dengan judul Pengelolaan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Membina Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah Pembangunan UIN, diterbitkan di FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Oktavia, E., (2017). Studi Moral dan Kewarganegaraan: Hubungan Latihan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Perspektif Administrasi Siswa di SMP Negeri 4 Pemerintahan Sidoarjo.
- Pratama . S., (2013). Pengaruh Kegiatan Pramuka Selain Kelas Terhadap Perilaku Disiplin Siswa di SMK Bhakti Pertiwi Kabupaten Bandung Barat. Bandung: Universitas Indonesia.
- Ratnasari, N. D., (2023). Hubungan antara PASKIBRA (Pasukan Pengibar Bendera) dan Kepemimpinan Peserta Didik SMA KARTIKA IV-3 Surabaya Studi Moral dan Kewarganegaraan 1(1):379-393
- Rifki, A. W., (2017) Hubungan antara Peduli Lingkungan Siswa dan Kegiatan Ekstrakurikuler Pecinta Alam di SMK Negeri 2 Bojonegoro Investigasi Moral dan Kewarganegaraan 5(1):27
- Sari, BW, D. Prabowo, & W. Lestari., (2020). Proses Implementasi Teknik yang Lebih Canggih dalam Kerangka Pilihan Dewan Siswa yang Segera di SMK Negeri 1 Rembang Jurnal Pilar Nusa Mandiri 19(2):97-102